

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Defenisi Pemberdayaan Ekonomi

Menurut sumber referensi resmi bahasa Indonesia, pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu prosedur, teknik, atau kegiatan yang memungkinkan, sedangkan ekonomi adalah bidang yang mengkaji dasar-dasar penciptaan, pendistribusian, dan pemanfaatan barang dan sumber daya (seperti keuangan, industri, dan perdagangan). Inti dari konsep "pemberdayaan" adalah upaya memperkuat kemampuan atau meningkatkan kapasitas diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses membangkitkan kesadaran pada masyarakat dijalankan dengan pendekatan mengubah pola pikir, melibatkan partisipasi aktif, dan berkelanjutan melalui penguatan kapasitas dalam mengatasi permasalahan fundamental yang dihadapi serta memperbaiki taraf kehidupan sesuai dengan aspirasi mereka.⁹ Pentingnya ekonomi bagi kesejahteraan individu untuk menunjang kebutuhan pokok dalam menunjang keberlangsungan hidup.

Pemberdayaan merupakan proses kompleks yang melibatkan peningkatan kapasitas individu atau kelompok untuk mengendalikan dan memanfaatkan sumber daya secara efektif. Selain aspek penyadaran dan penguatan kapasitas, pemberdayaan juga mencakup penciptaan lingkungan mendukung partisipasi aktif dan pengambilan keputusan yang mandiri. Hal

⁹ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009).3

ini mencakup kerja sama antara berbagai kelompok, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat yang terlibat, untuk memastikan bahwa individu dan komunitas memiliki akses yang baik bagi sumber daya dan kesempatan. Dengan demikian, Pemberdayaan tidak sekadar menitikberatkan pada pengembangan kapasitas perseorangan, namun juga mencakup proses perubahan mendasar melalui struktur sosial yang memungkinkan terciptanya kesejahteraan berkelanjutan dan inklusif.¹⁰

Pengembangan kemandirian ekonomi berkesinambungan adalah pendekatan yang dirancang untuk memajukan taraf hidup komunitas dengan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan.¹¹ Oleh karena itu, penguatan ekonomi dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang bertujuan mengembangkan kapasitas perorangan maupun komunitas dalam mengendalikan dan mengoptimalkan potensi sumber daya ekonomi guna mewujudkan tingkat kesejahteraan lebih tinggi.

Selain aspek ekonomi, pemberdayaan juga harus mempertimbangkan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Keberlanjutan sosial mencakup penciptaan kesempatan kerja yang layak, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pembangunan komunitas yang kuat dan

¹⁰ Moh Atok Illah, "Kontribusi Muslimat Nu Kabupaten Kediri Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim" (Iain Kediri, 2015). 19

¹¹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Journal Of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling And Creative Economy* 1, No. 2 (2021): 82–110.

inklusif. Sementara itu, aspek lingkungan menekankan pentingnya penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab, penerapan praktik bisnis yang ramah lingkungan, serta pengurangan dampak negatif terhadap ekosistem. Dengan memprioritaskan keseimbangan ketiga dimensi tersebut, penguatan ekonomi tidak hanya menghasilkan keuntungan temporer melainkan juga mewujudkan pengaruh konstruktif berkesinambungan untuk generasi masa depan.¹²

Perkembangan ekonomi berkelanjutan menekankan pentingnya pertumbuhan yang inklusif, dimana seluruh masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan memperoleh manfaat.¹³ Hal ini mencakup peningkatan akses ke sumber daya, pendidikan, dan teknologi untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi dapat berlangsung dalam jangka panjang tanpa merusak lingkungan dan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan ekonomi harus mengintegrasikan strategi berbasis teknologi untuk memastikan efisiensi dalam produksi dan distribusi, sekaligus menjaga keseimbangan ekologi dan sosial.

B. Marketplace Online

Menurut Kotler dan Keller, perkembangan zaman mulai mengubah dunia termasuk penggunaan *marketplace online* berfungsi sebagai

¹² Andika Rangga Et Al., “Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa Pemberdayaan Potensi Lokal Berkelanjutan Dan Berbudaya Di Kelurahan Pohjentrek Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa” 2, No. 3 (2024): 307–308.

¹³ Fransiska Ajustina And Fauzatul Laily Nisa, “Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Terhadap Pengembangan Ekonomi Umat Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, No. 6 (2024): 635–636.

perantara penjual dan pembeli yang menawarkan efisiensi dan kemudahan dalam perdagangan.¹⁴ *Marketplace online* merupakan sebuah *platform digital* yang memungkinkan terjadinya pertemuan antara produsen dan konsumen dalam transaksi secara daring.¹⁵ Menurut Manurung dan Putri, penggunaan *marketplace online* dapat memperluas jangkauan pasar bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).¹⁶ Kemampuan ini memungkinkan para pelaku usaha untuk memasarkan produk mereka tanpa dibatasi oleh lokasi geografis, sehingga potensi konsumen yang dapat dijangkau menjadi lebih besar. Selain itu, *marketplace online* juga memberikan transparansi harga, meningkatkan efisiensi distribusi produk, serta menyediakan metode pembayaran yang lebih fleksibel bagi para pelaku UMKM. *Marketplace online* berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan UMKM dengan pasar yang lebih luas, sehingga dapat mendorong peningkatan daya saing di tengah perkembangan *era digital*.

Digitalisasi telah menjadi pendorong utama dalam revolusi industri yang memungkinkan integrasi teknologi ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Digitalisasi dalam pemberdayaan ekonomi tidak hanya mencakup penggunaan *marketplace online*, tetapi juga

¹⁴ Kasman Kasman, Deddy Junaedi Abdillah, And Muhammad Yusuf, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Minat Beli Konsumen Marketplace Lazada," *Jurnal Economina* 2, No. 9 (2023): 2277.

¹⁵ Rina Irawati And Irawan Budi Prasetyo, "Pemanfaatan Platform E-Commerce Melalui Marketplace Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Dan Mempertahankan Bisnis Di Masa Pandemi (Studi Pada Umkm Makanan Dan Minuman Di Malang)," *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)* 6, No. 2 (2021): 116.

¹⁶ Manurung et al., "Peran Marketplace Dalam Meningkatkan Akses." Vol. 2 No. 2 (2024). 74-81

sistem pembayaran digital, pemasaran berbasis media sosial, serta adopsi teknologi kecerdasan buatan untuk analisis pasar yang lebih akurat. Selain itu, perkembangan teknologi dalam transaksi digital juga mulai berperan meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi *marketplace online*, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen.

Salah satu faktor penting dalam mendorong keberlanjutan ekonomi adalah penggunaan digitalisasi. Kemajuan teknologi termasuk *marketplace online*, memungkinkan efisiensi operasional, transparansi, serta peningkatan daya saing usaha. Berdasarkan penelitian terdahulu, integrasi digitalisasi dalam strategi pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha berbasis komunitas. Digitalisasi juga membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengakses pelatihan daring, serta memperluas jaringan bisnis melalui jejaring sosial digital. Digitalisasi tidak hanya berperan dalam aspek perdagangan, tetapi juga dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui edukasi berbasis teknologi.¹⁷

C. Pemberdayaan Ekonomi Melalui *Marketplace Online*

1. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan intinya soal kekuasaan. Ini mirip dengan kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginannya sendiri atau

¹⁷ Amelia Dwi Handayani, "Digitalisasi Umkm: Peningkatan Kapasitas Melalui Program Literasi Digital," *Jurnal Signal* 11, No. 1 (2023): 105.

membantu orang lain melakukan hal yang sama. Kekuasaan di sini menjadi alat untuk memengaruhi dan mencapai apa yang diinginkan, baik untuk diri sendiri maupun dalam kelompok.¹⁸

Ada makna dari pemberdayaan, yaitu:

a. Dorongan atau motivasi

Motivasi, yang akarnya dari bahasa Latin "movere" berarti "menggerakkan," pada dasarnya adalah dorongan internal dari dalam diri seseorang. Menurut RA. Supriyono, motivasi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang didasari oleh motif berupa kebutuhan, keinginan, dan dorongan. Jadi, motivasi adalah kekuatan dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuannya. Prosesnya bisa digambarkan seperti ini: adanya kebutuhan yang belum terpenuhi menciptakan ketegangan, kemudian memunculkan dorongan untuk bertindak mencari cara memenuhi kebutuhan tersebut, dan akhirnya, ketika kebutuhan terpenuhi, ketegangan pun berkurang.¹⁹

b. Bimbingan atau pendampingan

Bimbingan atau pendampingan adalah upaya untuk membantu individu atau kelompok masyarakat menggali potensi diri

¹⁸ Rudi Saprudin Darwis, "Membangun Desain Dan Model Action Research Dalam Studi Dan Aksi Pemberdayaan Masyarakat," *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, No. 1 (2017): 143–144.

¹⁹ Pengertian Pemberdayaan, "Bab Ii Kerangka Teori A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam" (2017): 13.

mereka. Tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk memberdayakan pihak yang didampingi, bukan untuk keuntungan pribadi pendamping. Dengan adanya bimbingan atau pendampingan, diharapkan masyarakat dapat mencapai kemandirian secara materi maupun intelektual.²⁰

- 1) Kemandirian material adalah kondisi ketika seseorang atau kelompok memiliki kemampuan untuk menghasilkan atau memperoleh daya tahan ekonomi dalam menghadapi berbagai situasi.
- 2) Kemandirian intelektual adalah kemampuan masyarakat untuk berpikir dan bertindak secara mandiri dalam merumuskan solusi atas berbagai permasalahan yang mereka hadapi, berlandaskan pada pemahaman dan pertimbangan mereka sendiri.²¹

2. Strategi Pemberdayaan

Praktik pemberdayaan ekonomi berkelanjutan melibatkan berbagai strategi, seperti pelatihan keterampilan kerja, peningkatan akses terhadap modal usaha, serta pendampingan dalam pengelolaan bisnis.²²

²⁰ Ibid. 13

²¹ Sayuti, "Pemberdayaan Komunitas Nelayan Dengan Penerapan Teknologi Keramba Jaring Apung Untuk Pembudidayaan Ikan Kerapu," *Jurnal Administrasi Bisnis* (2015): 5.

²² Muhammad Alhada Fuadilah Habib And Sutopo Sutopo, "Pembinaan Umkm Dalam Aspek Komunikasi Pemasaran Sebagai Wujud Pemberdayaan Perempuan Di Sekitar Kawasan Wisata Pantai," *Journal Of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling And Creative Economy* 4, No. 1 (2024): 88–90.

Selain itu, pentingnya membangun ekosistem ekonomi yang mendukung, seperti kebijakan pemerintah terhadap UMKM, ketersediaan infrastruktur yang memadai, serta memperluas jangkauan pasar juga memegang peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan pemberdayaan ekonomi..²³ Teknologi digital, misalnya, telah menjadi alat yang sangat berpengaruh dalam mempercepat proses pemberdayaan ekonomi dengan membuka peluang usaha baru, meningkatkan efisiensi bisnis, serta memperluas jangkauan pemasaran produk dan jasa. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam strategi pemberdayaan ekonomi menjadi suatu keharusan dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks.

3. Prinsip Pemberdayaan

Secara umum, prinsip bisa diartikan sebagai aturan atau ketentuan mendasar yang wajib dipatuhi atau dilaksanakan.²⁴ Prinsip pada dasarnya adalah landasan atau panduan yang digunakan sebagai acuan dalam bertindak atau menjalankan suatu proses, sekaligus menjadi tujuan yang ingin dicapai. Sejalan dengan itu, Mathew dalam Mardikanto mendefinisikan prinsip sebagai pernyataan kebijakan yang berfungsi sebagai pedoman yang konsisten dalam pengambilan keputusan dan

²³ T Herry Rachmatsyah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Untuk Optimalisasi Umkm Sebagai Pilar Utama Ekonomi Indonesia," *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8, No. 1 (2025): 166–168.

²⁴ Agrina Agrina et al., "Analisis Potensi Desa Sebagai Landasan Pengembangan Program Kuliah Kerja Nyata," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 6, No. 2 (2022): 354–355.

pelaksanaan kegiatan.²⁵ Dengan demikian, prinsip memiliki sifat universal dan diterima secara luas, menjadikannya fondasi utama yang kuat dan benar dalam melaksanakan berbagai kegiatan.

Prinsip-prinsip pemberdayaan meliputi: keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tindakan atau pekerjaan yang dilakukan, dampak positif atau manfaat yang jelas sebagai hasil dari upaya pemberdayaan, dan keterkaitan setiap kegiatan pemberdayaan dengan inisiatif atau program lainnya.²⁶ Sementara itu, Dahama dan Bhatnagar mengemukakan prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut: memperhatikan minat dan kebutuhan masyarakat, mengikutsertakan organisasi akar rumput seperti keluarga, menyesuaikan dengan keanekaragaman budaya setempat, menghindari guncangan budaya atau perubahan drastis yang mengejutkan masyarakat, mengedepankan kerjasama dan partisipasi, serta menerapkan prinsip demokrasi dalam penggunaan ilmu dengan memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengusulkan metode pemberdayaan atau terlibat dalam pengambilan keputusan.

²⁵ Totok Mardikanto, *Csr (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014).105

²⁶ P T. Mardikanto Dan Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015). 105

Program pemberdayaan mencakup empat prinsip, yaitu.²⁷

a. Prinsip Setara

Landasan utama yang tak boleh dilupakan dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat adalah prinsip kesetaraan atau kedudukan yang setara antara individu atau kelompok masyarakat dengan organisasi pelaksana program.²⁸ Dalam pemberdayaan, hubungan yang setara dibangun melalui pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan keahlian, yang kemudian memicu terjadinya proses saling belajar antar pihak yang terlibat.

b. Prinsip Partisipasian

Program pemberdayaan yang mampu mendorong kemandirian masyarakat adalah program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Akan tetapi, untuk mencapai tingkatan kemandirian tersebut, dibutuhkan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan tenaga pendamping dengan dedikasi tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

²⁷ Novianti Putri Sari, Yoyok Hendarso, And Ridho Taqwa ;“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Mekar Sari Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah (Studi Di Kelurahan Pulokerto Kota Palembang);” *Jurnal Sosiologi Nusantara* 8, No. 1 (2022): 144–145.

²⁸ Sitti Rabiah et al., “Pengaruh Basis Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kreativitas Kelompok Masyarakat Desa Guna Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Era Covid-19;” *Indonesia Berdaya* 3, No. 1 (2022): 4.

c. Prinsip Swadaya atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan menekankan pada penghargaan dan prioritas terhadap potensi serta kemampuan yang dimiliki masyarakat itu sendiri dibandingkan dengan mengandalkan bantuan dari pihak luar. Konsep ini melihat individu atau kelompok yang dianggap kurang mampu bukan sebagai objek pasif tanpa daya, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki kapasitas, meskipun mungkin masih terbatas.²⁹ Konsep keswadayaan ini berperan penting dalam mengembangkan potensi diri masyarakat lebih lanjut melalui proses pendampingan.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan dilaksanakan untuk membantu perubahan secara berkelanjutan. Dengan mengedepankan prinsip ini maka pemberdayaan bukan sekedar kegiatan sesaat, melainkan sebuah gerakan yang memberikan manfaat atau perubahan dapat berjalan secara terus-menerus.³⁰

4. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan pada dasarnya adalah untuk memperkuat kemampuan individu dan kelompok untuk mandiri serta berpartisipasi

²⁹ Najiati Sri Agus, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands International – 1p, 2005).54

³⁰ Adel M Alhababy, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Wewujudkan Keberlanjutan Program Pengelolaan Sampah," No. 1995 (2016): 18–19.

aktif dalam berbagai bidang kehidupan. maupun kelompok dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks sosial dan ekonomi, pemberdayaan bertujuan agar masyarakat mampu mengenali potensi yang dimiliki, mengembangkan keterampilan, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Melalui proses ini, individu didorong untuk lebih yakin dalam menentukan pilihan, bertindak secara mandiri, serta berkontribusi bagi pembangunan masyarakat. Di samping itu, pemberdayaan juga mendorong tumbuhnya partisipasi aktif dalam pemecahan masalah, perencanaan, hingga pelaksanaan program-program pembangunan.³¹ Dalam konteks keagamaan, seperti di lingkungan gereja, pemberdayaan tidak semata-mata tertuju pada bidang ekonomi dan sosial, melainkan bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, memperluas pelayanan, serta membangun karakter Kristiani. Dengan demikian, pemberdayaan menjadi sarana strategis dalam menciptakan transformasi yang menyeluruh dan berkelanjutan dalam kehidupan umat.³²

³¹ Sukarman Kamuli et al., "Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir Di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara," *Jambura Journal Civic Education* 3, No. 2 (2023): 286.

³² Eva Borong, Adrian Valarius T Vikarya, And Gelby Eunike Parabang Egha, "Analisis Peran Pendeta Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Pemberdayaan Ekonomi Bagi Jemaat Masa Kini," *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, No. 4 (2025): 789–790.

5. Pemberdayaan Menggunakan Digitalisasi

Digitalisasi dapat menjadi kunci salah satu dalam pemberdayaan ekonomi jemaat. Dengan pemanfaatan teknologi digital, gereja dapat membangun platform komunitas daring yang memungkinkan anggotanya untuk berkolaborasi dalam bisnis, berbagi informasi pasar, serta memperoleh akses terhadap pelatihan kewirausahaan berbasis digital. Selain itu, gereja dapat berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan organisasi sosial untuk memberikan bantuan teknis dan fasilitas bagi pengembangan UMKM jemaat.³³

Pemberdayaan ekonomi berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan jemaat melalui penguatan usaha mikro berbasis komunitas. Dengan pendekatan yang mengedepankan kebersamaan dan gotong royong, jemaat dapat mengembangkan usaha tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial. Gereja berperan sebagai wadah bagi jemaat untuk mengembangkan potensi ekonomi melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta penyediaan akses ke modal usaha dan jaringan pemasaran yang lebih luas.³⁴

³³ Syalom Veninda Runtuwene et al., "Aplikasi Marketplace Untuk Pemberdayaan Keterampilan Sumber Daya Jemaat Gereja: Marketplace Application For Empowering Church Congregation Resource Skills," *Jurnal Teknik Informatika* 19, No. 3 (2024): 273.

³⁴ Kajian Modal Sosial et al., *Modal Sosial Dan Pemberdayaan* (Di Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia., 2024). 38-40

Selain itu, gereja dapat menginisiasi program pemberdayaan berbasis ekowisata atau industri kreatif yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai keunggulan kompetitif. Melalui penggunaan platform digital dalam pemberdayaan ini, jemaat dapat mengembangkan produk-produk khas daerah yang memiliki nilai jual tinggi, sekaligus memperkenalkan budaya lokal ke pasar yang lebih luas. Diharapkan pemberdayaan ekonomi jemaat melalui penggunaan digitalisasi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi komunitas secara keseluruhan.³⁵

D. Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Teori tentang pemberdayaan ini diajukan Sarah Cook dan Steve Macaulay pada tahun 1997. Teori ini menekankan perubahan untuk bertanggungjawab sebagai pelaku aktif dalam perubahan sosial. Melakukan transformasi sistem kontrol kaku yang diberikan kebebasan untuk bertanggungjawab atas ide, keputusan, dan tindakan mereka sendiri. Menurut Cook dan Macaulay pemberdayaan lebih mengarah pada pendelegasian secara sosial dan berlandaskan nilai-nilai etika atau moral. Aspek penting meliputi dorongan terhadap ketabahan, pelimpahan wewenang sosial, pengaturan kinerja, pengembangan organisasi internal

³⁵ Maya Djawa, Ebenhaizer I Nuban Timo, And Yuda D Hawu Haba, "Pendekatan Kolaboratif Pkm Dosen Teologi Membekali Presbiter Dan Mendampingi Ekonomi Jemaat Di Amanuban Timur," *Devotion: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 2 (2024): 13.

maupun eksternal, kerja sama, komunikasi yang efisien, inovasi, serta penyelesaian masalah.³⁶

Dilihat dari sudut pandang singkatannya, "ACTORS" terdiri dari:

1. *A = authority* "otoritas kepercayaan "

Dimana individu atau kelompok masyarakat diberikan ruang dan kepercayaan untuk mengubah pola pikir dan semangat kerja mereka, sehingga mereka merasa memiliki kontrol atas perubahan yang terjadi. Ketika mereka merasa perubahan itu berasal dari dalam diri sendiri, motivasi untuk terus berkembang akan tumbuh lebih kuat.

2. *C= confidence and competence* "percaya diri dan kemampuan"

Dengan diberdayakan, masyarakat mulai menyadari potensi yang ada dalam diri mereka. Rasa percaya diri muncul seiring dengan pengakuan terhadap kemampuan mereka untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik.

3. *T= trust* "keyakinan"

Kepercayaan menjadi bahan bakar utama dalam proses perubahan. Saat masyarakat percaya bahwa mereka bisa, maka keberanian untuk mengambil tanggung jawab dan melangkah maju akan menguat.

³⁶ Karjuni Dt Maani, "Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Demokrasi* 10, no. 1 (2011): 60.

4. *O= oppurtinities* “kesempatan”

Setiap orang butuh peluang untuk berkembang. Ketika masyarakat diberi kesempatan untuk memilih dan berperan aktif dalam pembangunan, mereka bisa lebih bebas menyesuaikan diri dengan kondisi dan potensi yang dimiliki.

5. *R= responsibilities* “tanggungjawab”

Pemberdayaan juga berarti mengajak masyarakat ikut memikul tanggung jawab. Mereka tidak hanya menjadi penonton, tapi juga pelaku utama dalam mewujudkan kemajuan.

6. *S= support* “dukungan”

Masyarakat perlu didampingi dan didukung oleh berbagai pihak pemerintah, pelaku usaha, hingga komunitas lokal agar semangat perubahan bisa benar-benar hidup dan berdampak luas.³⁷

E. Pemberdayaan Jemaat Menurut Kitab Yeremia 9:7

"Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu." (Yeremia 9:7).³⁸ Ayat ini merupakan surat Nabi Yeremia kepada bangsa Israel saat berada dalam pembuangan di Babel. Alih-alih mendorong pemberontakan atau isolasi, Yeremia menasihati para buangan

³⁷ Ibid.60

³⁸ Anggi Maringan Hasiholan and Abraham Yosua Taneo, "Usahakanlah Kesejahteraan Kota Kemana Kamu Aku Buang," *Prosiding Konsultasi Nasional Mahasiswa Teologi di Indonesia* (2017): 164–174.

untuk berintegrasi dengan komunitas baru mereka dan secara aktif bekerja untuk kemakmurannya. Pesan ini menekankan bahwa kesejahteraan mereka sendiri terhubung dengan kesejahteraan komunitas tempat tinggal mereka. Melalui perintah untuk mengusahakan kesejahteraan kota, Tuhan menyampaikan pentingnya partisipasi aktif dalam mengembangkan ekonomi komunitas tempat kita berada. Prinsip ini mengajarkan bahwa kemakmuran individu tidak dapat dipisahkan dari kemakmuran bersama, seperti yang tersirat dalam pernyataan "kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu." sekalipun surat itu ditulis untuk bangsa Israel yang saat itu berada dalam pengasingan mereka tetap didorong untuk berinvestasi dalam pembangunan jangka panjang, yang sejalan dengan konsep ekonomi berkelanjutan saat ini.³⁹

Pemberdayaan ekonomi dalam konteks modern, ayat ini dapat diimplementasikan melalui berbagai pendekatan yang berfokus pada komunitas.⁴⁰ Program kewirausahaan komunitas menjadi sarana penting untuk menciptakan bisnis lokal yang tidak hanya menguntungkan pemiliknya, tetapi juga menyediakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Koperasi dan usaha bersama mencerminkan prinsip kesejahteraan bersama melalui struktur kepemilikan kolektif dan distribusi keuntungan yang adil.

³⁹ Stella Y.E. Pattipeilohy, "Menjalankan Perutusan Bersama Yeremia: Sebuah Tafsir Yeremia 29:7 Dari Perspektif Teologi Publik" 37, no. 2 (2014): 4.

⁴⁰ A L Usmaniyah, "Keripik Ampas Tebu Sachiips Di Pondok Pesantren" 6, No. 1 (2025): 509.

Pembangunan kapasitas melalui pelatihan keterampilan, literasi keuangan, dan pengembangan bakat lokal menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kemampuan komunitas untuk menciptakan dan mengelola kesejahteraan mereka sendiri.⁴¹ Program kredit mikro membuka akses terhadap modal bagi kelompok yang terpinggirkan secara ekonomi, memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam pembangunan komunitas. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip dari Yeremia 9:7, pemberdayaan ekonomi tidak sekadar menjadi kegiatan mencari keuntungan, tetapi berkembang menjadi instrumen membangun masyarakat yang kuat, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam paradigma ini, kesuksesan ekonomi diukur bukan hanya dari akumulasi kekayaan pribadi, tetapi juga dari sejauh mana seluruh komunitas dapat mengalami peningkatan taraf hidup. Ketika kesejahteraan bersama menjadi fokus dari semua upaya ekonomi, kita tidak hanya mematuhi perintah ilahi, tetapi juga menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan manusiawi bagi semua pihak.

⁴¹ Nini Sasmitha Et Al., "Pendampingan Perilaku Manajerial Keuangan Masyarakat Pesisir Berbasis Menabung Guna Meningkatkan Literasi Keuangan Di Desa Nelayan Bhakti Kabupaten Wakatobi" 3, No. 2 (2024): 100–104.